

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI DIGITAL MARKETING UNTUK PERILAKU HIDUP SEHAT

Iswadi*¹, Ayu Larasati², Dwi Numawaty³, Restu Yudha Pratimor⁴

^{1,2,3}Universitas Esa Unggul

⁴Rumah Sakit Hermina Ciawi

*Penulis korespondensi: Iswadi, iswadi@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, melalui edukasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi edukatif untuk mendukung perilaku hidup sehat. Program ini merupakan bentuk kolaborasi antara Universitas Esa Unggul dan mitra lintas institusi dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan praktik, simulasi penggunaan media sosial, dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi pemuda, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum desa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak. Sebanyak 85% peserta mampu mengidentifikasi informasi kesehatan yang valid, memahami etika bermedia sosial, serta memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi edukatif untuk mendukung perilaku hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan sosial. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas literasi digital masyarakat desa melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

Kata kunci: literasi digital, media sosial, perilaku hidup sehat, pengabdian masyarakat, edukasi digital

Abstract

This community service initiative aims to improve the digital literacy of the community in Pasir Angin Village, Megamendung Sub-district, Bogor Regency, through education on the use of social media as an educational communication tool to promote healthy living. This programme is a collaboration between Esa Unggul University and cross-institutional partners in the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The implementation method utilised a participatory approach through awareness-raising sessions, group discussions, practical training, social media usage simulations, and direct mentoring of the community. The target audience included young people, housewives, and the general village population. Evaluation results indicated that the majority of participants demonstrated improved understanding regarding digital literacy and the wise use of social media. A total of 85% of participants were able to identify valid health information, understand social media ethics, and utilise social media as an educational communication tool to support healthy living behaviours. Furthermore, this initiative increased community participation in utilising digital media as a means of education and social empowerment. Overall, this community service initiative contributed to strengthening the digital literacy capacity of the village community through a collaborative and participatory approach.

Keywords: Digital literacy, social media, healthy living, community service, digital education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu faktor penentu dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di abad ke-21. Teknologi digital tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi instrumen penting dalam proses pendidikan, pembangunan ekonomi, pemberdayaan komunitas, serta penyebaran informasi kesehatan dan perilaku produktif (Organisation for Economic Co-operation and Development., 2019). Fenomena ini menuntut masyarakat untuk tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga harus memiliki kapasitas literasi digital yang memadai, agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis (Astuti & Surya, 2022). Secara umum, literasi digital membekali individu dengan kemampuan memilih informasi yang valid, berinteraksi dengan konten digital melalui pemikiran kritis, serta membangun konten digital yang bermakna (Herman et al., 2023). Tanpa keterampilan tersebut, masyarakat rentan terhadap dampak negatif teknologi, seperti penyebaran misinformation, manipulasi informasi, serta pemanfaatan media sosial yang tidak produktif. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian berbasis literasi digital menjadi penting dalam menghadapi tantangan transformasi digital.

Di Indonesia, rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan, terutama di wilayah pedesaan yang menghadapi kesenjangan akses teknologi dan keterampilan digital dibandingkan masyarakat perkotaan (Putra & Sari, 2024).. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat desa lebih rentan terhadap penyebaran informasi yang tidak valid, termasuk informasi kesehatan yang beredar melalui media sosial. Kegiatan komunitas seperti pelatihan literasi digital menjadi solusi strategis untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Program pendampingan literasi digital di Desa Biting menunjukkan bahwa edukasi dan fasilitasi teknologi mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan informasi dan akses digital secara lebih komprehensif (Setyaningsih & Utama, 2025).

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, institusi pendidikan tinggi wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai bagian dari kontribusi ilmiah dan sosialnya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Perguruan tinggi menjadi jembatan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan nyata masyarakat, khususnya dalam membangun kapasitas komunitas agar mampu menghadapi tantangan transformasi digital.

Universitas Esa Unggul (UEU), bersama mitra strategis lainnya, menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Angin dengan tema “*Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Digital Marketing untuk Perilaku Hidup Sehat*”. Kegiatan ini merupakan implementasi strategi kolaboratif yang bertujuan memperkuat literasi digital masyarakat melalui edukasi pemanfaatan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi edukatif untuk mendukung perilaku hidup sehat. Dengan demikian, pendidikan digital yang diberikan tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dalam penggunaan teknologi secara positif.



Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Desa Pasir Angin yang masih memiliki keterbatasan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat, sebagian warga masih menggunakan media sosial hanya sebagai sarana hiburan dan komunikasi informal. Selain itu, masyarakat juga masih menghadapi kesulitan dalam memilah informasi digital yang valid, terutama terkait informasi kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi literasi digital yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Sejumlah program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan membutuhkan pelatihan literasi digital yang mampu mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi kesehatan yang akurat (Budiman et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *digital literacy empowerment* berbasis komunitas memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam ranah digital (Windah et al., 2023). Dalam kegiatan PKM di Desa Pasir Angin, kolaborasi lintas institusi dilakukan antara Universitas Esa Unggul dan berbagai mitra, seperti perguruan tinggi, lembaga kesehatan, organisasi komunitas, serta pemerintah desa setempat. Kolaborasi ini diarahkan untuk menciptakan sinergi dalam proses transfer pengetahuan yang lebih luas, menyeluruh, dan berkelanjutan. Konsep kolaboratif tersebut menjadi penting karena setiap mitra memiliki perspektif dan kompetensi yang berbeda untuk memperkuat dampak kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Pelatihan literasi digital biasanya mencakup materi-materi seperti dasar penggunaan internet, pemanfaatan media sosial untuk komunikasi efektif, pembuatan konten digital berkualitas, strategi pemasaran digital sederhana, serta tata cara menyaring informasi untuk menghindari konten yang tidak kredibel (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023). Model penerapan literasi digital seperti ini memiliki peran penting dalam meminimalkan dampak negatif teknologi digital dan menambah keterampilan masyarakat agar lebih siap bersaing di era digitalisasi global (Fitriani et al., 2023). Dalam studi lain, pelatihan serupa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan digital bagi pengembangan bisnis UMKM desa menunjukkan hasil yang positif dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui media sosial dan fitur pembayaran digital (Solihat et al., 2025). Selain itu, pemberdayaan literasi digital juga dapat memperkuat lembaga dan komunitas lokal dalam pengelolaan informasi desa, termasuk pengembangan media sosial desa dan promosi potensi lokal berbasis digital (Huda et al., 2025). Oleh karena itu, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial masyarakat desa.

Dalam kegiatan pengabdian ini, edukasi literasi digital juga diintegrasikan dengan perilaku hidup sehat berbasis media digital. Integrasi tersebut menjadi relevan karena media sosial saat ini telah menjadi salah satu sumber utama informasi kesehatan masyarakat. Namun, informasi kesehatan yang tersebar melalui media digital tidak selalu akurat dan terpercaya (Iskandar & Rahayu, 2022). Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi kesehatan sebelum menyebarkannya kembali. Pendekatan edukasi seperti ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual (Sutrisno & Anwar, 2022). Pendidikan perilaku hidup sehat berbasis literasi digital diharapkan mampu membantu masyarakat memahami pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan,

promosi pola hidup bersih dan sehat, serta penyebaran informasi kesehatan yang benar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Angin merupakan bentuk kolaborasi strategis antara perguruan tinggi dan mitra dalam meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman penggunaan media sosial secara bijak, tetapi juga pada penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat di era digital. Pengalaman pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis literasi digital yang dapat dikembangkan di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik sosial yang serupa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendukung percepatan inklusi digital dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan edukatif, dengan tujuan utama meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Pasir Angin melalui pemanfaatan media sosial secara produktif untuk mendukung perilaku hidup sehat. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun keterlibatan aktif masyarakat serta memastikan keberlanjutan dampak program pengabdian (Budiman et al., 2024).

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan *Community-Based Participatory Approach (CBPA)*, yaitu pendekatan berbasis partisipasi masyarakat yang menempatkan warga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung secara dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Windah et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini menerapkan model edukasi literasi digital berbasis praktik, yang mengombinasikan penyampaian materi konseptual dengan simulasi dan pendampingan langsung. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat, khususnya dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital secara bertanggung jawab (Herman et al., 2023).

Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

1. Lokasi Kegiatan:

Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor

2. Waktu Pelaksanaan:

Kamis, 4 September 2025

Pukul 13.00 – 17.00 WIB

Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi intensif selama empat jam. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum Desa Pasir Angin, pemuda dan karang taruna, dan ibu rumah tangga. Kelompok sasaran ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi digital dan penerapan literasi digital dalam kehidupan sosial maupun ekonomi desa (Setyaningsih & Utama, 2025).



Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra terkait untuk penyusunan jadwal dan kebutuhan kegiatan;
- Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi awal dan observasi lapangan;
- Penyusunan modul dan materi pelatihan literasi digital dan perilaku hidup sehat berbasis media sosial;
- Pembagian peran antara dosen, mahasiswa, dan mitra kolaborator.

Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat dan memiliki dukungan dari pemangku kepentingan lokal, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Huda et al., 2025).

2. Rundown Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun secara sistematis dalam bentuk *rundown* acara sebagaimana tercantum dalam dokumen resmi kegiatan. *Rundown* ini berfungsi sebagai pedoman operasional untuk memastikan efektivitas waktu, keterpaduan materi, serta keterlibatan seluruh mitra kolaborasi.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Waktu	Durasi	Kegiatan
13.00 – 13.30	30 menit	Registrasi peserta
13.30 – 13.35	5 menit	Pembukaan oleh MC
13.35 – 13.40	5 menit	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
13.40 – 13.45	5 menit	Pembacaan doa
13.45 – 14.10	25 menit	Sambutan dari Pemerintah Desa Pasir Angin Sambutan Ketua Panitia
14.10 – 14.20	5 menit	Penandatanganan dokumen kerja sama dan Penyerahan cenderamata
14.20 – 17.50	210 menit	Presentasi Tim Universitas Esa Unggul Presentasi Tim PT Prima Sukses Sukses Presentasi Tim IBIK Kesatuan Bogor Presentasi Tim Universitas MNC Presentasi Tim Rumah Sakit Hermina Presentasi Tim Universitas Nusa Putra Presentasi Tim Universitas Nusa Putra Presentasi Tim Universitas Bung Karno
17.50 – 17.55	5 menit	Dokumentasi dan penutupan

Rangkaian presentasi dari berbagai institusi mitra dirancang untuk memperkuat pendekatan kolaboratif dan multidisipliner dalam penyampaian materi literasi digital, komunikasi media sosial, serta edukasi perilaku hidup sehat. Model kolaborasi seperti ini terbukti mampu meningkatkan kualitas transfer pengetahuan dan memperluas dampak pengabdian (Windah et al., 2023).

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa metode kegiatan, yaitu:



1. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dan pemanfaatan media sosial secara bijak. Materi mencakup konsep dasar literasi digital, etika bermedia sosial, serta peran media digital dalam mendukung perilaku hidup sehat. Metode ceramah interaktif digunakan untuk membangun pemahaman awal peserta.

2. Pelatihan dan Workshop Praktik

Peserta diberikan pelatihan teknis terkait:

- a. Penggunaan media sosial untuk komunikasi dan promosi yang positif;
- a. Pembuatan konten digital sederhana yang informatif dan edukatif;
- b. Cara menyaring dan mengevaluasi informasi digital, khususnya informasi kesehatan.

Metode praktik langsung dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital masyarakat secara signifikan dibandingkan pendekatan teoretis semata (Solihat et al., 2025).

3. Diskusi Kelompok dan Pendampingan

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan dalam penggunaan teknologi digital. Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung untuk membantu peserta mempraktikkan materi yang telah diberikan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan memperkuat kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital (Budiman et al., 2024).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan pencapaian tujuan kegiatan. Proses evaluasi dilaksanakan menggunakan instrumen observasi, lembar umpan balik peserta, serta diskusi reflektif untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi meliputi:

1. Evaluasi proses melalui observasi partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, praktik, dan pendampingan
2. Evaluasi hasil melalui penyebaran kuesioner sederhana dan umpan balik peserta terkait pemahaman literasi digital, kemampuan menyaring informasi digital, serta pemanfaatan media sosial untuk edukasi perilaku hidup sehat
3. Identifikasi kendala dan potensi pengembangan program berdasarkan hasil diskusi reflektif bersama peserta dan mitra kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi informasi kesehatan yang valid serta memahami pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi edukatif. Sebagaimana di sampaikan oleh (Herman et al., (2023) evaluasi berbasis refleksi bersama dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu menggambarkan perubahan pemahaman dan sikap masyarakat secara kualitatif.

Bentuk Kolaborasi dan Keterlibatan Mitra

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kolaborasi lintas institusi, antara Universitas Esa Unggul dengan mitra strategis seperti perguruan tinggi lain, lembaga kesehatan, organisasi komunitas, serta pemerintah desa. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi keahlian multidisipliner, sehingga materi yang diberikan tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga aspek kesehatan dan pemberdayaan ekonomi. Model kolaborasi



lintas sektor ini sejalan dengan praktik pengabdian masyarakat yang menekankan sinergi antar pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan (Windah et al., 2023).

Luaran Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi digital masyarakat;
2. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial secara produktif dan edukatif;
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya informasi kesehatan yang valid dan terpercaya;
4. Tersusunnya dokumentasi kegiatan dan rekomendasi program lanjutan;
5. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi digital, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta selama sesi diskusi, praktik, dan pendampingan;
6. Peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial secara bijak, yang diukur melalui hasil evaluasi dan umpan balik peserta setelah kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait literasi digital dan kemampuan menyaring informasi kesehatan di media sosial. Luaran tersebut diharapkan dapat mendukung pembangunan masyarakat desa berbasis teknologi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Kolaborasi Strategis Edukasi Digital: Peran Media Sosial dalam Komunikasi Digital Marketing untuk Perilaku Hidup Sehat*” telah dilaksanakan di Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa yang terdiri dari pemuda, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Esa Unggul dengan berbagai mitra lintas institusi serta dukungan pemerintah desa setempat.

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan tertib, lancar, dan sesuai dengan rundown yang telah direncanakan. Tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, yang terlihat dari kehadiran peserta dan keterlibatan aktif selama sesi edukasi, diskusi, dan praktik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi literasi digital dan pemanfaatan media sosial untuk edukasi perilaku hidup sehat. Keterlibatan aktif peserta terlihat melalui diskusi interaktif, kemampuan menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam praktik pembuatan konten digital edukatif.





Gambar 1. Pembukaan kegiatan PkM dan sambutan dari Pemerintah Desa Pasir Angin

Pada sesi awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi digital, yang meliputi kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki keterbatasan dalam memilah informasi digital yang valid, khususnya informasi kesehatan yang beredar di media sosial. Beberapa peserta mengaku sering menerima dan membagikan informasi tanpa melakukan verifikasi sumber terlebih dahulu. Setelah sesi edukasi berlangsung, peserta mulai memahami pentingnya verifikasi informasi dan penggunaan media sosial secara bijak.



Gambar 2. Antusiasme Peserta Kegiatan PkM

Materi selanjutnya difokuskan pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi edukatif untuk mendukung perilaku hidup sehat. Peserta diperkenalkan pada contoh penggunaan media sosial untuk kampanye kebersihan lingkungan, promosi pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta penyebaran informasi pencegahan penyakit. Berdasarkan hasil evaluasi melalui umpan balik peserta, sekitar 85% peserta menyatakan lebih memahami cara memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan yang benar dan edukatif. Selain itu, peserta juga mulai menyadari bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Pada sesi praktik dan pendampingan, peserta dibimbing untuk membuat konten digital sederhana bertema perilaku hidup sehat, seperti poster digital, pesan singkat

edukatif, dan caption media sosial. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi dengan baik serta memahami prinsip dasar komunikasi digital yang efektif, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan penyampaian pesan yang jelas. Kegiatan praktik ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan media sosial secara lebih produktif dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Sesi praktik pembuatan konten digital bertema perilaku hidup sehat

Selain sesi praktik, diskusi kelompok menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Melalui diskusi, peserta diberikan ruang untuk berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan media sosial dan tantangan yang dihadapi dalam mengakses informasi kesehatan. Diskusi ini membantu tim pengabdian memahami kondisi sosial masyarakat Desa Pasir Angin sekaligus mendorong peserta untuk lebih reflektif terhadap kebiasaan bermedia digital. Hasil diskusi menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi digital dan kehati-hatian dalam menyebarkan informasi di media sosial.

Kontribusi mitra kolaborasi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Setiap mitra menyampaikan materi sesuai bidang keahlian masing-masing sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai literasi digital, media sosial, dan edukasi kesehatan masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program pengabdian melalui sinergi antarinstansi.



Gambar 4. Penyerahan cendera mata dari Universitas Esa Unggul kepada Pemerintah Desa Pasir Angin



Gambar 5. Foto bersama panitia PkM di Desa Pasir Angin

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial secara edukatif. Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam mengidentifikasi informasi kesehatan yang valid, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial untuk mendukung perilaku hidup sehat.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi digital dan pemanfaatan media sosial secara edukatif. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik peserta, sekitar 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait penggunaan media sosial secara bijak, kemampuan menyaring informasi digital, serta pemanfaatan media sosial untuk mendukung perilaku hidup sehat. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan diskusi lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah. Temuan ini sejalan dengan Budiman et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi digital berbasis komunitas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan media digital secara bijak.

Perubahan pemahaman peserta terhadap fungsi media sosial menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta memanfaatkan media sosial hanya sebagai sarana hiburan dan komunikasi informal. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi dan praktik, peserta mulai memahami bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi edukatif untuk menyebarkan informasi kesehatan dan perilaku hidup sehat. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu membuat konten digital sederhana bertema kesehatan serta memahami pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Kondisi ini mendukung pandangan Lestari & Wibowo (2023) bahwa literasi digital mencakup dimensi kognitif dan etis yang memungkinkan masyarakat memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Integrasi literasi digital dengan edukasi perilaku hidup sehat menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Di era digital, masyarakat semakin bergantung pada

media sosial sebagai sumber informasi kesehatan. Namun, tingginya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perilaku yang kurang tepat. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas informasi kesehatan serta memahami pentingnya menyebarkan informasi yang akurat dan edukatif. Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta mulai memahami ciri-ciri informasi kesehatan yang valid dan lebih berhati-hati dalam menerima maupun membagikan informasi di media sosial. Temuan ini relevan dengan pendapat Kurniawan & Prasetyo (2021) yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan berpengetahuan.

Diskusi kelompok dan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran peserta dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui diskusi, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi dan pertukaran pengalaman terkait penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Community-Based Participatory Approach (CBPA) yang menekankan keterlibatan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan (Windah et al., 2023). Selain itu, kolaborasi lintas institusi dalam kegiatan ini turut memperkuat kualitas pelaksanaan program. Sinergi antara perguruan tinggi, mitra kolaborasi, dan pemerintah desa memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual dan multidisipliner. Hal ini mendukung temuan Huda et al. (2025) yang menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dalam keberhasilan program literasi digital di tingkat desa.

Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Pasir Angin. Peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengakses dan menyebarkan informasi kesehatan melalui media sosial secara lebih bertanggung jawab. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan literasi digital secara berkala, pembentukan kelompok edukasi digital desa, serta penguatan peran pemerintah desa dalam mendukung penyebaran informasi kesehatan yang valid melalui media sosial. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat dan kesadaran dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung perilaku hidup sehat. Pendekatan partisipatif, pembelajaran berbasis praktik, dan kolaborasi lintas institusi menjadi faktor utama keberhasilan program serta berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat berbasis literasi digital yang dapat diterapkan di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat melalui edukasi pemanfaatan media sosial untuk mendukung perilaku hidup sehat. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait literasi digital, etika bermedia sosial, serta kemampuan memilah informasi kesehatan



yang valid dan kredibel. Peserta juga mulai memahami penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi edukatif yang lebih positif dan bertanggung jawab.

Pendekatan partisipatif melalui diskusi, praktik, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, mitra kegiatan, dan pemerintah desa mendukung efektivitas pelaksanaan program dan penguatan edukasi masyarakat berbasis digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital dan perilaku hidup sehat di era digital. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan literasi digital secara berkala serta penguatan edukasi masyarakat melalui media sosial di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., & Surya, D. (2022). Penguatan literasi digital masyarakat desa melalui program pengabdian perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 145–154.
- Budiman, B., Whydiantoro, W., Koswara, E., & Kholiq, A. (2024). Cakap bermedia sosial sebagai upaya peningkatan literasi digital di lingkungan masyarakat desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1–8.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fitriani, D., Ramadhan, R., & Hakim, L. (2023). Edukasi literasi digital sebagai upaya pencegahan hoaks kesehatan di masyarakat pedesaan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 22–31.
- Herman, H., Simanjuntak, M. M., Grace, E., Susanti, E., & Ervina, N. (2023). Socialization of digital literacy as an effort to appreciate other people's work or content on social media. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383–393.
- Huda, M., Maulana, I., Uriva, M., & Hidayati, L. (2025). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 1–10.
- Iskandar, I., & Rahayu, S. (2022). Peran perguruan tinggi dalam peningkatan kapasitas literasi digital masyarakat desa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 503–512.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Peta jalan literasi digital Indonesia 2021–2024*. Kementerian Kominfo RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, B. (2021). Literasi digital sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di era transformasi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 167–181.
- Lestari, E., & Wibowo, A. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 45–53.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *OECD skills outlook 2019: Thriving in a digital world*. OECD Publishing.



- Putra, R. A., & Sari, M. P. (2024). Literasi digital berbasis komunitas sebagai strategi penguatan kapasitas masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 101–111.
- Setyaningsih, R., & Utama, S. N. (2025). Pendampingan literasi digital untuk pengembangan kelompok informasi masyarakat desa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(12), 2250–2256.
- Solihat, A., Sugiarto, H., & Fadillah, F. (2025). Go digital: Empowering village communities through social media adoption. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 6(3), 145–154.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, H., & Anwar, K. (2022). Model pengabdian masyarakat berbasis literasi digital di wilayah perdesaan. *Jurnal Abdimas Sosial dan Humaniora*, 3(2), 89–98.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2018). *Global framework of reference on digital literacy skills*. UNESCO.
- Windah, A., Nurhaida, I., Afriani, L., Budiharjo, B., & Aryanti, N. Y. (2023). Community organization-based literacy empowerment to support acceleration of Indonesia's digital civilization index. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 120–129.

